

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI *WHATSAPP* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MI AL-MUJAHIDIN SAMARINDA

***Juhairiah**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: juhai@gmail.com

Khaerul Saleh

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: khaerul@gmail.com

Anis Fitria

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: anis@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: juhai@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai alternative belajar dan mengajar untuk menyampaikan pesan yang ada pada materi. Proses pembelajaran tersebut guru dapat meningkatkan kemampuan yang ada, semula yang kurang paham akan teknologi perlahan menjadi paham akan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan data dilakukan melalui ketiga teknik tersebut kemudian diperiksa keabsenan dengan menggunakan triangulasi kemudian setelah dilakukan pemeriksaan keabsennannya, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Sugioyono yaitu reduksi data, kondensasi data *display* data dan verifikasi data. Dari hasil data diperoleh hasil penelitian implementasi pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Al-Mujahidin Samarinda. *Pertama*, Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* ialah: kegiatan pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, *kedua*, alasan sekolah menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran daring, *ketiga* hambatan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Aplikasi *WhatsApp*, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

Online learning at Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda uses the *WhatsApp* application as an alternative to learning and teaching to convey messages in the material. In this learning process the teacher can improve existing abilities, initially those who do

not understand technology slowly become understanding of technology. This study aims to determine the implementation of learning using the WhatsApp application during the Covid-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah and to find out what obstacles occur in the process of learning activities using the WhatsApp application during the Covid-19 epidemic at Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation while the data was carried out through these three techniques and then the absence was examined using triangulation. From the results of the data obtained the results of research on the implementation of online learning using the WhatsApp application in Indonesian language subjects in class V MI Al-Mujahidin Samarinda. First, the implementation of online learning using the WhatsApp application is: preliminary or opening activities, core activities and closing activities, secondly, the reasons for schools using the WhatsApp application in online learning, third are obstacles to implementing online learning using the WhatsApp application.

Keywords: Online Learning, WhatsApp Application, Indonesian Subjects

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Satuan pendidikan atau sekolah merupakan tempat siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan berbagai kemampuan yang memungkinkan mereka berkembang menjadi manusia seutuhnya. Setiap sekolah berupaya untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan pendidikan melalui pembelajaran yang memenuhi tiga aspek untuk siswa, yakni: "Aspek pengetahuan (Kognitif); Aspek keterampilan (Psikomotorik) dan Aspek sikap (Afektif)."

Namun, selama wabah Covid-19 yang melanda Indonesia, kegiatan belajar mengajar di sekolah mengalami penyesuaian yang cukup besar. Wabah Covid-19 tidak hanya berdampak pada sistem perawatan kesehatan, tetapi juga sekolah. Akibatnya, apa yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka atau offline telah berkembang menjadi pembelajaran online atau online.

Pada tanggal 15 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia, R.I. Jokowi, mengeluarkan himbauan kepada masyarakat, termasuk para pengajar, untuk bekerja dari rumah dan bagi siswa untuk belajar dari rumah, seperti yang diinstruksikan oleh Presiden Republik Indonesia.¹ Menyikapi kebijakan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19 yang mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung di rumah.²

¹Mirzon Daheri. Dkk. *Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring*. Jurnal Basicedu, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2020, 775-783. h: 775.

²Surat Edaran (SE) Nomor,4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.

Pilihan untuk melakukan pembelajaran di rumah dalam rangka menjaga kualitas pendidikan dan mempermudah keterpisahan fisik dalam menghadapi wabah Covid 19. Salah satu strategi pemerintah untuk menjaga keberhasilan pendidikan adalah dengan melakukan proses belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran online atau jarak jauh. Proses belajar mengajar dilakukan secara online dari rumah untuk menghindari penyebaran virus di lingkungan pendidikan.

Kebijakan pembelajaran berubah begitu cepat sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Karena itu, sekolah dan pelatihan guru tidak memadai untuk mengatasinya. Ini adalah inti dari masalah ini. Dunia pendidikan, termasuk proses pembelajaran itu sendiri, sangat menderita akibat “terlambat” beradaptasi dengan proses pembelajaran online.

Setiap pengajar harus mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk menyalurkan pemikiran, perilaku, dan tindakan kepada siswa agar mereka memperoleh tingkat kompetensi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan berbagai media yang dikenal orang tua dari anak-anak. Agar tidak mempersulit siswa atau orang tua, terutama dalam hal penggunaan atau pengoperasian media pembelajaran. Aplikasi media sosial *WhatsApp* merupakan salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar secara online.

Pada saat yang sama, penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh berupaya untuk memenuhi persyaratan pendidikan dengan menggunakan Teknologi Informasi melalui penggunaan peralatan komputer atau gadget yang dihubungkan antara siswa dan instruktur. Diharapkan proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dengan benar menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran online.³

WhatsApp adalah platform jaringan sosial populer yang digunakan oleh orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat. *WhatsApp* dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi di masyarakat berdasarkan kebutuhan masing-masing individu. *WhatsApp* adalah aplikasi perpesanan yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi pesan teks, foto, dan video, serta melakukan panggilan telepon.⁴ Sebagaimana Anwar N dan Riadi I mengemukakan bahwa “*WhatsApp* adalah aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun.”⁵

Namun penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring ternyata menimbulkan berbagai masalah bagi peserta didik. Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring dengan media *WhatsApp* sangat tidak memuaskan. Sebagaimana Zuryati mengemukakan bahwa selama pembelajaran daring dilakukan, hasil belajar peserta didik sangat rendah karena pembelajaran saat ini hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Hasil belajar dengan kriteria belum tuntas mencapai 60%, sedangkan kriteria tuntas hanya 40% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MIN 036 Tanjung Pauh Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021. Kendalanya adalah banyak peserta didik yang

³Pak pahan, Roida&Yuni Fitriani. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. JISAMAR, Vol. 4, No. 2, Mei 2020, e-ISSN: 2598-8719 (Online), p-ISSN: 2598-8700 (Printed).

⁴Yensy, N.A. *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*. JPMR 5. 2020. h: 65.

⁵Anwar, N & Riadi, I. *Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web*. Jurnal Ilmu Teknik Elektro Komputer dan Informatika (JITEKI). Vol. 3, No. 1, 2017. h:3.

tidak memiliki handphone sehingga ia tertinggal dengan pembelajaran tersebut dan kurang memahami materi yang dikirimkan oleh guru melalui *WhatsApp*.⁶

Permasalahan yang selalu muncul dalam pembelajaran *during* melalui media *WhatsApp* adalah media pembelajaran yang diterapkan belum mampu menggali dan mengoptimalkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis. Akibatnya, siswa hanya menangkap informasi sejauh instruktur menyampaikannya, dan mereka lebih mungkin untuk mengingat daripada memahami ide-ide. Kurangnya keberanian dalam mengekspresikan diri dan kurangnya pemahaman prinsip-prinsip Indonesia. Siswa tidak tertarik untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang "Implementasi Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Mujahidin Samarinda".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono; Suryabrata; dan Sugiartobahwa data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar atau rekaman yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Sumber data penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Mujahidin Samarinda. Maka yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data dari Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia kelas V, dan 4 orang siswa kelas V MI Al-Mujahidin Samarinda.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, seperti profil sekolah, data guru, data siswa, dan lain sebagainya.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *WhatsApp*

Menurut Trianto dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa ada tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran, termasuk metode daring dengan aplikasi *WhatsApp*, yaitu:⁷

a. Kegiatan pendahuluan atau pembukaan

Pembukaan atau awal atau pendahuluan. Kegiatan pendahuluan, yaitu berupa kegiatan berdoa, absen, apresiasi, dan kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru wajib mempersiapkan siswa secara fisik dan mental, memberikan motivasi belajar, menyampaikan tujuan dan cakupan materi pelajaran

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, yaitu berupa Langkah pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan

⁶Zaryati. *Analisis Manfaat Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MI NO. 36/E. 3 Tanjung Pauh Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Edu Research IICLS. Volume 1, Nomor 2, Maret 2020, 51-67. h: 51.

⁷ Trianto *Medsain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2016) h. 157

sumber belajar dan mata pelajaran dengan pendekatan tematik. Pemilihan pendekatan tematik disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti disini adalah penyampaian materi ajar. Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu: Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup, yaitu kegiatan refleksi. Pada kegiatan penutup, guru membuat rangkuman pembelajaran yang disajikan oleh guru, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini merupakan aplikasi dari nilai berfikir logis, kritis, cermat, dan mandiri. Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi pelajaran. Guru melakukan umpan balik untuk menanamkan sikap berfikir logis dan kritis. Guru memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dan sebagai aplikasi dari nilai-nilai tanggung jawab dan kerja keras. Kegiatan penutup berupa penutup dan kesimpulan pelajaran.

2. Hambatan terlaksananya efektivitas pembelajaran daring yaitu:

- a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa
- b. Sarana dan prasarana tidak memadai
- c. Akses internet yang terbatas
- d. Kurang siapnya anggaran pendidikan

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V mengenai pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp* pada pembelajaran daring merupakan metode belajar yang menggunakan alat komunikasi sebagai media interaksi antara peserta didik dengan pengajar. Ciri khas dari pembelajaran ini adalah peserta didik dengan pengajar berkerja secara terpisah dan dapat berkomunikasi menggunakan alat komunikasi yang telah disepakati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al-Mujahidin Samarinda telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan sesuai menurut Triantodan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa ada tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran secara efektif, yaitu Kegiatan Pembukaan atau pendahuluan, Kegiatan Inti memiliki tiga tahap pelaksanaan; Ekspolarasi, Elaborasi dan Konfirmasi, dan Kegiatan Penutup.

Guru memberikan waktu untuk mengumpulkan tugas selama 24 jam dan siswa diminta mengumpulkan tugas secara chat pribadi dengan guru pada mata pelajaran masing-masing. Apabila siswa ada kendala dalam pengumpulan tugas guru meminta sebelumnya siswa bisa memberitahukan guru tersebut hal terhadap kendalanya apa saja.

Alasan sekolah menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran daring karena dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* lebih efektif, mempermudah tenaga pendidik dan para siswa pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Para orang tua agar bisa memantau anaknya dalam pembelajaran itu berlangsung dan bias mengingatkan anaknya untuk melakukan tugasnya. Pihak sekolah sudah mencoba pelaksanaan

pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Classroom*, namun dengan aplikasi ini tidak semua orang tua ataupun guru bisa memahami cara untuk menggunakannya dengan baik dan terlihat lebih sulit.

Setiap guru yang mengajar pasti menemukan masalah atau hambatan, apalagi harus mengajar siswa secara daring seperti saat ini. Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring yaitu :

1. Keterbatasan sinyal dan biaya untuk internet dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, kesediaan akses internet atau sinyal sangat diperlukan dalam pembelajaran daring karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet.
2. Sistem pembelajaran daring ketika siswa mempunyai keterbatasan untuk memiliki *Handpone* maka menjadi terganggu atau tidak berjalan dengan lancar terhadap siswa itu.
3. Kurang kreatifnya oleh seorang guru ketika memberikan materi atau materi yang diberikan terlalu banyak dan juga tidak diberikan penjelasan yang mendalam.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* oleh guru kelas V MI Al-Mujahidin Samarinda. Guru menggunakan tiga kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu *pertama*, Kegiatan Pembukaan ditunjukkan dengan kegiatan berdoa, absen, apersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan mental menerima dan mengikuti pada saat pembelajaran. *Kedua*, Kegiatan Inti Ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. *Ketiga*, Kegiatan Penutup ditunjukkan dengan kegiatan guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran untuk mendorong siswa dalam berfikir logis, kritis, cermat, dan mandiri. Alasan sekolah memilih aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran daring karena dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* lebih efektif disekolah, mempermudah tenaga pendidik dan para siswa, orang tua bisa untuk memantau dan mengingatkan anaknya untuk melakukan tugasnya, aplikasi *WhatsApp* ringan tidak banya tempat memori internal, aplikasi bisa diakses selama 24 jam, dengan aplikasi *WhatsApp* sangat mempermudah ketika mengikuti pembelajaran daring karena guru bisa menggunakan fitur foto, video, dokumen, Grup *WhatsApp*, dan call (telpon) secara langsung. Adapun yang menjadi hambatan atau kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran metode daring dengan aplikasi *WhatsApp* adalah Akses internet yang terbatas dan Fasilitas *Hanphone* yang terbatas, dan Kurang kreatifnya guru dalam memberikan materi. Ketiga hambatan ini sehingga siswa kurang siap dan kurang efektif untuk menerima materi pelajaran yang diberikan.

Referensi

Anwar, N & Riadi, I. "Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap *WhatsApp*" Berbasis Web. Jurnal Ilmu Teknik Elektro Komputer dan Informatika (JITEKI). Vol. 3, No. 1,2017.

- Mirzon Daheri. Dkk. "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring". *Jurnal Basicedu*, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2020, 775-783.
- Pak Pahan, Roida & Yuni Fitriani. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19". *JISAMAR*, Vol. 4, No. 2, Mei 2020, e-ISSN: 2598-8719 (Online), p-ISSN: 2598-8700 (Printed).
- Surat Edaran (SE) Nomor,4 Tahun 2020 "Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19"
- Trianto, "Medsain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif." (Jakarta: Kencana, 2016)
- Yensy, N.A. "Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa "(Masa Pandemi Covid 19). *JPMR* 5. 2020.
- Zaryati. "Analisis Manfaat Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MI "NO. 36/E. 3 Tanjung Pauh Mudik Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Edu Research IICLS*. Volume 1, Nomor 2, Maret 2020, 51-67.